

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Bandung merupakan salah satu kota destinasi wisata dengan berbagai macam daya tarik. Mulai dari pariwisata hingga perdagangan dengan produk yang beraneka ragam menjadi nilai tambah bagi wisatawan-wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung. Hal tersebut tidak terlepas dari kreatifitas warga Kota Bandung dalam bidang usaha. Menurut survei yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung Tahun 2016 setiap tahun jumlah perusahaan dari usaha besar, menengah, dan kecil bertambah dengan produk yang bermacam-macam. Jenis usaha yang dilakukan yaitu usaha dalam bidang fashion, makanan minuman, *handycraft*, jasa, produksi, dan perdagangan. Data perkembangan jumlah unit usaha di Kota Bandung terangkum dalam data Badan Pusat Statistik sebagai berikut.

Tabel 1. 1.
Perkembangan Jumlah Unit Usaha di Kota Bandung Tahun 2014 – 2016

Kriteria Jenis Usaha	2014		2015		2016	
	Jumlah Unit Usaha	%	Jumlah Unit Usaha	%	Jumlah Unit Usaha	%
Usaha Besar	89	0.57	170	1.07	122	0.76
Usaha Menengah	231	1.48	227	1.43	825	5.16
Usaha Kecil	3045	19.56	3172	20.03	2770	17.33
Formal						
Usaha Kecil Non Formal	12201	78.38	12266	77.46	12270	76.75
Jumlah	15566	100	15835	100	15987	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2014 – 2016

Berdasarkan Tabel 1.1. dari tahun 2014 sampai 2016 jumlah unit usaha di Kota Bandung mengalami kenaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah profesi wirausahawan di Kota Bandung dari tahun 2014 sampai tahun 2016 meningkat. Perkembangan usaha khususnya pada industri kreatif seperti bidang *fashion*, *desain*, dan musik di Kota Bandung berlangsung semakin pesat. Perkembangan jumlah wirausaha ini berdampak pada produktifitas ekonomi daerah. Data dari Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa 25 persen masyarakat Kota Bandung berprofesi sebagai wirausaha. Oleh karena itu Kota Bandung

ditunjuk sebagai *pilot project* kota kreatif se-Asia Timur dan se-Asia Tenggara berdasarkan pertemuan Yokohama pada bulan juli tahun 2007.

Kota Bandung menjadi salah satu kota yang unggul dalam mencetak wirausahawan-wirausahawan muda. Menurut Badan Pusat Statistik sebagian besar masyarakat Kota Bandung memiliki usaha, hal ini tergambar dalam data Jumlah Penduduk Berumur 15 tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kota Bandung Tahun 2016 sebagai berikut.

Tabel 1. 2.
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Kota Bandung Tahun 2016

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin/ Sex		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha Sendiri	121.892	53.337	175.229
Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap	22.418	14.922	27.340
Berusaha dibantu Buruh Tetap	41.392	12.310	53.702
Buruh/ Karyawan/ Pegawai	452.270	272.587	725.857
Pekerja Bebas di Pertanian	754	607	1.352
Pekerja Bebas di Non Pertanian	32.463	14.692	47.175
Pekerja Keluarga/ tak dibayar	13.868	30.466	44.334
Jumlah	686.068	392.921	1.084.989

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2016

Tabel 1.2. menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk Kota Bandung sebesar 1.084.989 orang, sebesar 25 persen yaitu 256.271 orang berprofesi sebagai wirausahawan, dengan beberapa klasifikasi usaha yaitu berusaha sendiri sebanyak 175.229 orang, berusaha dibantu buruh tidak tetap sebanyak 27.340 orang dan berusaha dibantu buruh tetap sebanyak 53.702 orang.

Tingginya angka wirausahawan di Kota Bandung tidak terlepas dari komponen pendidikan masyarakat, mayoritas masyarakat Kota Bandung memiliki riwayat pendidikan sebagai lulusan sekolah menengah atas. Hal ini terangkum dalam Data penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 1. 3.
Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditempatkan Kota Bandung Tahun 2014 – 2016

No	Pendidikan Tertinggi yang di Tamatkan	2014	2015	2016
		Jumlah (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak Punya Ijazah	208.632	39.673	43.657
2	Tamat SD/ MI/ Sederajat	432.147	196.011	162.353
3	Tamat SLTP / MTs/ Sederajat	417.383	166.385	124.573
4	Tamat SMU/ MA/ Sederajat	527.983	424.695	426.789
5	Tamat SMK/ Sederajat	151.937	124.544	136.745
6	Perguruan Tinggi	325.865	258.225	246.654
Jumlah		2.063.947	1.209.533	1.140.771

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2014 – 2016

Tabel 1.3. menunjukkan pendidikan tertinggi angkatan kerja di Kota Bandung setiap tahun dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Mayoritas angkatan kerja merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas dengan jumlah lulusan setiap tahun dalam kategori tinggi jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lain. Hal ini dapat menjadi suatu permasalahan apabila lulusan setiap tahun berkontribusi menambah tingkat pengangguran Kota Bandung mengingat bahwa lulusan SMA tidak dipersiapkan secara matang untuk berkarir. Permasalahan ini terlihat dalam data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Tahun 2015 dan 2016 sebagai berikut.

Tabel 1. 4.
Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditempatkan Tahun 2015 - 2016

No	Pendidikan Tertinggi yang di Tamatkan	2015	2016
		Jumlah (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak Punya Ijazah	238	247
2	Tamat SD/ MI/ Sederajat	876	986
3	Tamat SLTP / MTs/ Sederajat	16.765	18.654

Lanjutan Tabel 1.4.

No	Pendidikan Tertinggi yang di Tamatkan	2015	2016
		Jumlah (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
4	Tamat SMU/ MA/ Sederajat	37.543	39.576
5	Tamat SMK/ Sederajat	28.546	27.865
6	Perguruan Tinggi	12.003	20.204
Jumlah		95.971	107.532

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2015 – 2016

Berdasarkan Tabel 1.4. terlihat bahwa terdapat kenaikan jumlah pengangguran terbuka dari tahun 2015 yaitu sebesar 95.971 orang sampai tahun 2016 yang mencapai 107.532 dari orang. Mayoritas penduduk yang belum bekerja merupakan lulusan sekolah menengah atas. Hal ini mengindikasikan bahwa bursa kesempatan kerja belum mampu untuk menyalurkan tenaga kerja khususnya bagi lulusan sekolah menengah atas.

Permasalahan lain ada pada tingkat melanjutkan pendidikan dari jenjang sekolah menengah ke perguruan tinggi. Data menunjukkan bahwa persentase partisipasi sekolah menurun sejalan dengan jenjang usia, dengan demikian lulusan jenjang sekolah menengah yang melanjutkan ke perguruan tinggi di Kota Bandung berada dalam kategori rendah. Berikut data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung terkait angka partisipasi sekolah masyarakat Kota Bandung tahun 2016.

Tabel 1. 5.
Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Kota Bandung Berdasarkan Usia Tahun 2015

Jenjang Pendidikan (Usia)	Persentase Angka Partisipasi Sekolah
SD (7 – 12)	99.27%
SMP (13 – 15)	97.09%
SMA/SMK (16 – 18)	85.68%
PT (19 – 24)	43.23%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandung Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1.5. angka partisipasi pendidikan di Kota Bandung tahun 2016 pada usia 19 – 24 tahun hanya mencapai 43,23%. Ini berarti bahwa lulusan sekolah menengah atas yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi hanya sebesar 43,23% dari jumlah keseluruhan lulusan SMA. Sementara sisanya sebesar 56,77% tidak melanjutkan pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan sekolah menengah atas memilih peluang lain seperti berkarir dalam dunia kerja menjadi karyawan sebuah perusahaan, menjadi wirausaha, ataupun masuk dalam kategori pengangguran. Dengan demikian, upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi permasalahan pengangguran dan banyaknya lulusan SMA yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yaitu melalui kewirausahaan. Program-program yang telah ada dapat menunjang jika diarahkan sesuai dengan hasil penelitian yang akurat.

Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Bandung pada tahun 2015 telah melakukan survei ekonomi. Hasil survei menunjukkan dari 256.271 pengusaha yang memiliki usaha di Kota Bandung sebagian besar merupakan lulusan SMA. Berikut merupakan hasil rekapitulasi pendidikan terakhir yang ditamatkan pengusaha Kota Bandung hingga tahun 2015.

Tabel 1. 6.
Rekapitulasi Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha Kota Bandung Tahun 2015

Jenjang Pendidikan	Jumlah Pengusaha	Persentase Jumlah Wirausaha
SD	2.563	1%
SMP	69.193	27%
SMA/SMK	140.949	55%
PT	20.502	8%
Jumlah	256.271	100

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Bandung Tahun 2015

Tabel 1.6. menunjukkan hasil survei yang telah dilakukan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Bandung, dari tabel tersebut terlihat bahwa pendidikan terakhir 256.271 pengusaha kota Bandung mayoritas adalah lulusan sekolah menengah atas yaitu sebesar 55%, sedangkan pengusaha yang mengenyam pendidikan terakhir hingga SMP sebesar 27%, SMK sebesar 9%, Perguruan Tinggi sebesar 8%, dan SD sebesar 1%. Hal ini mengindikasikan

bahwa kesadaran untuk berwirausaha lebih banyak terdapat pada lulusan sekolah menengah atas.

Atas dasar data yang didapat dalam survei Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Bandung Tahun 2015, penulis menduga terdapat intensi yang kuat selama masa pembelajaran dalam diri pelaku usaha. Sehingga untuk mengetahuinya penulis melakukan penelitian terdahulu untuk mengetahui besarnya intensi kewirausahaan terhadap 100 orang siswa kelas XI program IIS SMA Negeri di Kota Bandung tahun 2017 yang tersaji dalam Tabel 1.7.

Tabel 1. 7.
Tingkat Intensi Kewirausahaan Siswa Kelas XI Program IIS SMA Negeri di Kota Bandung Tahun 2017

	Responden	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat Kuat	23	23
Kuat	71	71
Cukup	6	6
Lemah	0	0
Sangat Lemah	0	0
Jumlah	100	100

Sumber: Data diolah, Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 1.7. menunjukkan bahwa tingkat intensi kewirausahaan siswa kelas XI program IIS SMA Negeri di Kota Bandung berada pada kategori kuat. Interpretasi data tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah memiliki niat yang kuat untuk menjadi seorang wirausaha. Menurut Ajzen & Fishbein; Krueger & Casrud (dalam Farooq, 2016, hlm. 3146) menyatakan bahwa intensi telah menjadi prediktor terbaik bagi perilaku berwirausaha seseorang, sehingga intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi seorang wirausaha. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian tentang intensi kewirausahaan dikalangan siswa sekolah menengah atas sehingga tingkat pengangguran khususnya pada lulusan SMA di Kota Bandung dapat menurun serta jumlah wirausaha di Kota Bandung dan umumnya di Indonesia dapat terus ditingkatkan.

Kewirausahaan merupakan profesi yang diciptakan, bukan sesuatu yang diturunkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan, dari

sejumlah penelitian yang telah dilakukan terhadap intensi seseorang untuk berwirausaha, sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual Johnson, 1990; Stewart *et al.*, 1998 (dalam Gerba, 2012, hlm. 263). Faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entre-preneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual.

Teori Ajzen tahun 1991 (dalam Farooq, 2016, hlm. 3146) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor penentu yang mempengaruhi intensi seseorang untuk melakukan suatu hal, yaitu sikap, norma subjektif dan *perceived behavioral control*. Penelitian ini fokus meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMA menurut *Theory of Planned Behavior*. Karena masih dalam ruang lingkup dunia pendidikan, faktor yang dipertimbangkan berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan adalah faktor sikap, norma subjektif dan *perceived behavioral control*.

Sikap merupakan pandangan positif atau negatif seseorang terhadap suatu perilaku. Secara logika, dengan mempertimbangkan bahwa seseorang rasional dalam mengambil suatu keputusan, maka suatu perilaku akan dilakukan setelah memandang positif perilaku tersebut. Begitupun pada siswa akan mempertimbangkan sikap untuk memunculkan niat untuk melakukan suatu perilaku. Selanjutnya norma subjektif merupakan pandangan orang lain mengenai baik buruk atau positif negatif suatu perilaku dilakukan, secara logika seseorang akan mempertimbangkan pandangan orang lain terhadap perilaku yang akan dilakukannya, begitupun siswa akan mempertimbangkan pandangan, saran atau dukungan yang diberikan orang tua, teman, ataupun gurunya dalam memunculkan niatnya dalam berperilaku. *Perceived behavioral control* menjadi faktor berikutnya yang mempengaruhi intensi, *perceived behavioral control* merupakan tingkat kepercayaan diri seseorang dalam memandang mudah atau sulit untuk

melakukan suatu perilaku tertentu. Siswa akan mempertimbangkan kepercayaan dirinya dalam memunculkan niat untuk berperilaku.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan, maka penulis perlu untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait intensi kewirausahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan pada siswa sekolah menengah atas di Kota Bandung dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan *Perceived Behavioral Control* Terhadap Intensi Kewirausahaan (Survei Pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran umum tentang intensi kewirausahaan, sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh sikap terhadap intensi kewirausahaan siswa SMA kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap intensi kewirausahaan pada siswa SMA kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh *perceived behavioral control* terhadap intensi kewirausahaan pada siswa SMA kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung?
5. Bagaimana pengaruh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* secara keseluruhan terhadap intensi kewirausahaan pada siswa SMA kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran umum tentang sikap, norma subjektif, *perceived behavioral control* dan intensi kewirausahaan pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung.

2. Pengaruh sikap terhadap intensi kewirausahaan siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung.
3. Pengaruh norma subjektif terhadap intensi kewirausahaan pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung.
4. Pengaruh *perceived behavioral control* terhadap intensi kewirausahaan pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung.
5. Pengaruh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioural control* secara keseluruhan terhadap intensi kewirausahaan pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat yang meliputi dua aspek, yaitu aspek secara teoritis dan aspek secara praktis dengan rincian sebagai berikut.

1.4.1 Aspek Teoritis

- a. Dari segi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang intensi kewirausahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Untuk memberikan sumbangan hasil penelitian dalam ilmu pendidikan, pemerintah serta *stakeholder* dalam lingkungan akademisi.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Aspek Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai intensi kewirausahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait intensi kewirausahaan.
- c. Bagi sekolah, pemerintah, dan masyarakat hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan jumlah wirausaha khususnya menanamkan secara dini niat berwirausaha melalui pembelajaran kewirausahaan di lingkungan sekolah.

1.5. Struktur Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari *Theory of Planned Behavioral*, pengertian intensi kewirausahaan, sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*, faktor yang mempengaruhi dalam intensi kewirausahaan, indikator intensi kewirausahaan, sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral*, kajian empiris, dan kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.